

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati
Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua ..” (QS. An-Nisa : 36)

Dalam ayat di atas, Allah Ta'ala menggunakan kalimat perintah, mendakan bahwa *birullah walidain* bukanlah sekedar anjuran namun perintah tertinggi dari Allah. sebagaimana Ibnu Mas'ud suatu ketika bertanya kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah, amalan apa yang paling Allah cintai?” Nabi bersabda, “Sholat tepat pada waktunya.” Kemudian Ibnu Mas'ud bertanya lagi, “lalu apa lagi?” Nabi menjawab, “Lalu Birrul Walidain.” (HR Bukhari dan Muslim)

Jelas sudah dalam alquran dan hadits bahwa islam bukan hanya sebuah narasi semata, melainkan adalah tindakan nyata dalam menjalankan perintah Allah dan Rasul nya. sebagaimana kaidah ushul fiqh, hukum asal dari perintah adalah wajib.

Tema khutbah siang hari ini: **Anjuran Berbakti kepada Orang Tua**

Pertama, Perintah berbakti kepada orang tua disandingkan dengan perintah Tauhid.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak “ [QS. Al-Isra : 23]

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang disebutkan secara bergandengan antara perintah menyembah Allah/Tauhid dengan berbakti kepada kedua orang tua. Titah Allah melalui ayat ini menjelaskan 2 akhlak kepada kita, pertama adalah akhlak kita kepada Allah SWT tanpa menyekutukannya dan akhlak kita kepada orang tua. Kita diberikan tiga kekuatan dasar, yakni Iman (untuk meyakini atas Ke-Esaan Allah), Hati (untuk mencintai kedua orangtua kita dan sesama), serta Akal (untuk taklif/menjalankan perintah sesuai syariat).

Lantaran begitu tingginya hak orangtua kepada kita, maka Allah menyuguhkan dengan cara berinteraksi dengan sikap yang ma'ruf (pantas). Sehingga ini semua menunjukkan bahwa masalah *birrul walidain* adalah masalah yang Muhim (مهميم) dominan/penting bahkan sampai disejajarkan dengan pentingnya Tauhid bagi seorang muslim.

Kedua, Merupakan salah satu jihad yang mulia

Ada seorang pemuda yang meminta izin kepada Rasulullah untuk bisa mengikuti jihad bersamanya. Kemudian Rasulullah bertanya kepada pemuda ini “Apakah orang tuamu masih hidup?” Pemuda ini menjawab: “Iya.” Nabi bersabda: “Kalau begitu datangilah kedunya dan berjihadlah dengan berbakti kepada mereka.” (HR Bukhari dan Muslim)

Saking mulianya amalan ini, Rasulullah sampai mensejajarkan *jihad fi sabilillah* dengan berbakti kepada orangtua yang masih hidup. Namun para ulama mengarisbawahi bahwa jihad tersebut adalah yang bersifat fardhu kifayah. Dan berbakti ini juga lebih mulia dari menuntut ilmu selama bukan ilmu yang wajib 'ain, serta juga lebih utama dari safar dalam mencari rizki, selama safar tersebut bukan wajib seperti pergi haji.

Ketiga, Ridho Allah berada pada orang tua

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)

Dari hadits di atas menggambarkan kepada kita, bahwa mencari ridho Allah merupakan suatu kewajiban mutlak, demikian pula dengan mencari ridho orangtua. Sebab terdapat hubungan sebab-musabab, berbakti kepada orangtua merupakan sebab Allah ridho kepada kita pun sebaliknya dengan murka. Apabila orangtua kita telah ridho maka doa-doa kita akan dikabulkan oleh Allah Ta'ala.

Sebagaimana seorang tabi'in yang mulia bernama Imam Zainal Abidin (cicit dari Rasulullah dan Cucu dari Ali bin Abi Thalib dan anak dari Husein) merupakan sosok terkenal dalam mencintai dan menghormati ibundanya (walaupun bukan berstatus ibu kandung). Suatu ketika para sahabatnya bertanya, "Sungguh engkau adalah orang yang sangat berbakti kepada ibu mu, tapi kami tidak pernah melihat engkau makan bersama ibu mu?" dengan lembutnya Imam Zainal Abidin menjawab, "Aku khawatir menjadi durhaka ketika makan bersamanya, tangan ku mengambil makanan yang disukai oleh ibu ku."

Keempat, Orantua merupakan pintu surga yang terbaik

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ

"Orang tua adalah pintu surga yang paling baik. Kalian bisa sia-siakan pintu itu atau kalian bisa menjaganya" (HR. Tirmidzi).

Al-Qadhi Baidhawi mengatakan dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jâmi' at-Tirmidzi. bahwa *awsath al-bab* adalah sebaik-baiknya pintu dan paling mulianya pintu itu sehingga menjadi wasilah bagi seorang anak mendapatkan surga dengan derajat yang tinggi.

Seorang ulama besar sekaligus Tabi'in mulia Iyas bin Mu'awiyah tinggal di Basrah, suatu ketika menangis dengan amat tersedu-sedu ketika ibundanya meninggal dunia. Beliau seorang alim yang sholeh dan seorang qodhi yang bijaksana. Sampai orang-orang yang melihatnya tidak tega saking derasnya air mata yang keluar dari matanya. Kemudian ada sahabatnya yang bertanya, "Mengapa anda menangis sampai seperti ini, wahai tuan?" Iyas menjawab, "Dahulu aku memiliki dua pintu surga terbuka untuk menuju surga, kini salah satunya telah terkunci."

Tentu bukan sebuah kematian dan takdir yang diratapi oleh Iyas bin Muawiyah tsb, namun karna hilangnya kesempatan untuk masuk surga melalui *awsath al-bab*.

Rasulullah SAW bersabda tatkala sedang bermajelis bersama para sahabat

رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ . « قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « مَنْ أَدْرَكَ
وَالِدِيهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

"Sungguh terhina, sungguh terhina, sungguh terhina." Ada yang bertanya, "Siapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "(Sungguh hina) seorang yang mendapati kedua orang tuanya yang masih hidup atau salah satu dari keduanya

ketika mereka telah tua, namun justru ia tidak masuk surga.” (HR. Muslim no. 2551)

Berapun usia kita saat ini, kita terlahir dari rahim ibunda kita, beliau melahirkan kita dengan darah dan keringat yang membashi tubuhnya yang mulia.

Berapun usia kita saat ini, kita dibesarkan dan dinafkahi oleh ayahanda kita, air mata dan keringat pun juga membashi tubuh yang mulia demi membesarkan kita.

Maka baktilah kita kepada kedua nya, semoga Allah SWT kuatkan kita untuk senantiasa berbakti kepada mereka sehingga kita semua berkumpul dalam surgaNya.

Semoga Allah Ta’ala memberikan kita keistiqamahan dalam menyempurnakan bakti kepada orangtua kita, sehingga berbuah ridho-Nya dan dimasukkan kedalam surga bersama keluarga.

بَارِكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, وَنَفَعَنِي وَإِبَائَكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ, وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَا بَعْدُ

Jama’ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. Tentang Anjuran berbakti kepada orangtua:

1. Perintah berbakti disandingkan dengan perintah Tauhid, menandakan bahwa perintah Allah ini begitu agung dan mulia untuk ditinggalkan.
2. Bentuk jihad yang mulia, kadang kita menganggap bahwa jihad adalah berperang di jalan Allah semata. Sampai kita melupakan bahwa orangtua kita di rumah merupakan salah satu jalan jihad seorang anak.
3. Ridho Allah berada pada ridho orangtua, carilah ridho orangtua bila kita ingin mendapatkan ridho Allah Ta’ala.
4. Orangtua merupakan pintu surga terbaik, jangan sampai kita termasuk anak yang Rasulullah SAW sabdakan, bahwa kita akan celaka bila tidak memaksimalkan bakti sebagai seorang anak yang masih memiliki orangtua.

Ssemoga Allah Ta'ala memberikan kita taufik dan inayah dalam menjadikan kita anak-anak yang berbaktik kepada orangtua.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسِيحَةَ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ.
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالعَفَافَ، وَالعِنَى
 اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
 اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
 رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ